

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan penyakit yang sering terjadi pada lansia. Hipertensi sering disebut juga dengan istilah *silent killer* karena sering terjadi tanpa adanya keluhan, sehingga penderita tidak mengetahui dirinya memiliki hipertensi, kemudian diketahui ketika sudah terdapat komplikasi akibat hipertensi (Kemenkes RI, 2018). Penyebab umum terjadinya hipertensi pada lansia dikarenakan perubahan kondisi pembuluh darah, termasuk di bagian jantung. Seiring bertambahnya usia, pembuluh darah menjadi lebih keras dan kurang elastis. Kondisi ini membuat pembuluh darah menjadi lebih kaku dan kemampuan jantung memompa darah menjadi lebih berat, sehingga tekanan darah meningkat (Jepisa et al., 2022).

Prevalensi penderita Hipertensi di Indonesia menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (BalitBanKes) melalui data hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 saat ini sebanyak 34,1% dimana mengalami kenaikan dari angka sebelumnya di tahun 2013 yaitu sebanyak 25,8% 4. Berdasarkan laporan Departemen Kesehatan Republik Indonesia kasus tertinggi hipertensi adalah provinsi Sulawesi Utara dengan presentasi sebanyak 13,2 %. Provinsi Papua menjadi provinsi dengan penderita Hipertensi paling rendah di Indonesia yaitu sebanyak 4.4 %. Provinsi Lampung berada di urutan ke 21 dalam pravelensi hipertensi berdasarkan diagnosis dokter. Sedangkan prevalensi penyakit ini di Propinsi Jawa Timur sebesar 26,2% masih melebihi prevalensi nasional (Kemenkes RI.,2013).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Jombang, penderita hipertensi di Jombang pada tahun 2016 menunjukkan kejadian hipertensi berjumlah 41.453 orang dan menduduki peringkat 3 dari 10 penyakit tertinggi yang ditemukan di Kabupaten Jombang. (Dinas Kesehatan Jombang, 2016). Di Kabupaten Jember tahun 2018, prevalensi hipertensi pra lansia dan lansia sebanyak 58.494 orang yang menderita hipertensi. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 14 Juni 2023, menunjukkan bahwa jumlah lansia yang mengalami hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Patrang per Mei 2023 sebanyak 50 lansia.

Sedangkan prevalensi hipertensi pada lansia usia >70 tahun sebanyak 75% dari populasi lansia di dunia dan usia <60 tahun sebanyak 25% populasi lansia di dunia (Bragg, 2015). Angka kejadian hipertensi pada lansia terjadi pada 37,8% populasi lansia (Dihni, 2022). Hipertensi yang terjadi pada lansia dapat berdampak pada aspek fisik, psikologis, maupun psikososial (Prastika & Siyam, 2021). Dampak secara psikologis, hipertensi pada lansia menyebabkan kehilangan makna hidup dikarenakan kelemahan dan proses penyakit (R. Yanti & Efliani, 2022). Sedangkan pada dampak hipertensi dalam segi sosial adalah kesulitan berkonsentrasi akibat peningkatan darah ke otak sehingga merasakan tidak nyaman dan enggan bersosialisasi dan mempengaruhi kualitas hidup lansia (Seftiani et al., 2018). Seseorang dengan penyakit kronis dapat mengalami perubahan secara dramatis dalam kegiatan sehari-hari, sehingga membutuhkan manajemen perawatan diri dengan harapan dapat membantu menghindari komplikasi terkait penyakit dan mempertahankan kualitas hidup (Fauziah & Syahputra, 2021).

*Self-care management* atau yang biasa disebut dengan manajemen perawatan diri merupakan seperangkat keterampilan perilaku yang dilakukan dalam mengelola penyakit secara mandiri (Afik & Fikriana, 2021). Manajemen perawatan diri merupakan tugas penting yang harus dilakukan untuk mengontrol konsekuensi negative dari sebuah penyakit, yang mana dapat dilakukan dengan melakukan modifikasi perilaku, meningkatkan pengetahuan dan sikap (Suprayitno & Damayanti, 2020). Perawatan diri mengacu pada proses menjaga kesehatan melalui praktik kesehatan yang positif dalam mengelola sebuah penyakit untuk mencegah dekompensasi (Eldawati et al., 2022). Perawatan diri yang dapat dilakukan pada penyakit kardiovaskuler khususnya hipertensi mengacu pada kepatuhan terhadap pengobatan dan diet, pembatasan konsumsi garam, aktivitas fisik, berhenti merokok, pemantauan tanda dan gejala, serta mencari dan membuat keputusan untuk pengobatan yang tepat.

Fakta lapangan menunjukkan bahwa masih banyak pasien hipertensi yang tidak patuh terhadap perilaku perawatan diri seperti mengendalikan berat badan, mengurangi konsumsi garam, gula, dan rokok, enggan melakukan aktivitas fisik, serta tidak meminum obat antihipertensi (Eldawati et al., 2022). Ketidak berhasilan dari manajemen perawatan diri pada lansia hipertensi dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, tingkat Pendidikan, dukungan sosial, keyakinan diri sendiri (self efikasi), dan lama menderita penyakit hipertensi (Wahyuni, 2021). Selain itu, Keberhasilan dalam manajemen perawatan diri pasien hipertensi, pada dasarnya berhubungan erat dengan peran dukungan, peran, dan kesiapan keluarga dalam mengawasi, memelihara, dan mencegah

terjadina komplikasi hipertensi (Novitarum et al., 2022)

Kesiapan keluarga merupakan tingkat persiapan yang dimiliki oleh keluarga sebagai caregiver untuk menghadapi pemenuhan kebutuhan fisik dan emosional, termasuk juga persepsi keluarga atau kemampuan mereka untuk mengkoordinasikan layanan bagi penerima perawatan yang dalam hal ini adalah lansia, menangani situasi darurat, dan mengatasi stress yang dialami oleh lansia (Baena & Grimaldi, 2022). Kesiapan keluarga dapat menjadi faktor yang berpengaruh dalam menentukan keyakinan dan nilai kesehatan individu serta menentukan program pengobatan yang dapat mereka terima (Sinaga et al., 2022). Ketidapatuhan lansia dalam menjalani pengobatan merupakan salah satu dampak dari ketidaksiapan anggota keluarga dalam merawat lansia hipertensi yang ditunjukkan dengan tidak sepenuhnya mendampingi penderita karena kesibukan anggota keluarga dalam melakukan aktivitas sehari-hari seperti bekerja (Sudirman & Febriyona, 2022).

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sudirman dan Febriyona (2022), mendapatkan hasil bahwa kesiapan keluarga dalam merawat lansia hipertensi berada dalam kategori kurang siap yakni sebesar 31,7% keluarga. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitriyah et al., 2022), yang menyebutkan bahwa sebanyak 46% keluarga mengaku sangat kurang siap dalam merawat lansia dengan hipertensi. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Wulansari et al., 2022), dalam penelitiannya menyebutkan bahwa kesiapan keluarga dalam merawat lansia dengan penyakit kronis khususnya hipertensi yang disebabkan karena kurangnya pengetahuan yakni sebanyak 17%.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Patrang dari hasil studi pendahuluan yang telah saya lakukan saya mendapatkan hasil bahwa dari wawancara bahwa rata-rata cara keluarga merawat lansia yaitu dengan merawat lansia dirumah saja, dan memberikan obat di warung terdekat. Dan jika sakitnya tidak sembuh maka keluarga akan membawa ke dokter praktek terdekat, 50 lansia diantaranya memiliki hipertensi yang tercatat dan melakukan pemeriksaan saat ada posyandu lansia di wilayah setempat. Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Kesiapan Keluarga Dengan *Self care management* Pada Lansia Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Patrang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember”.

## **B. Rumusan Masalah**

### **1. Pernyataan masalah**

Hipertensi merupakan salah satu penyakit degeneratif yang membutuhkan perawatan seumur hidup. Pada lansia, hipertensi terjadi akibat dari penurunan fungsi fisik akibat proses menua. Sehingga dibutuhkan *Self care management* dalam merawat lansia hipertensi dengan harapan dapat mengurangi gejala dan kesakitan yang lansia hipertensi serta meningkatkan kualitas hidup lansia. Namun, terdapat kendala dalam melakukan *Self care management*, dimana para *caregiver* tidak memiliki pengetahuan yang adekuat tentang perawat lansia hipertensi, sehingga menyebabkan kesiapan keluarga juga tidak adekuat.

## 2. Pertanyaan masalah

- a. Bagaimanakah kesiapan keluarga dalam merawat lansia dengan hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Patrang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember?
- b. Bagaimanakah *Self care management* pada lansia dengan hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Patrang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember?
- c. Apakah terdapat hubungan antara kesiapan keluarga dengan *Self care management* pada lansia hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Patrang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember?

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Hubungan antara kesiapan keluarga dengan *Self care management* pada lansia hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Patrang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

### 2. Tujuan Khusus Penelitian

- a. Mengidentifikasi kesiapan keluarga dalam merawat lansia hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Patrang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.
- b. Mengidentifikasi *Self care management* pada lansia hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Patrang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.
- c. Menganalisis hubungan antara kesiapan keluarga dengan *Self care management* pada lansia hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas

Patrang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru bagi penulis, mempertajam penelitian terdahulu, dan diharapkan dapat memberikan kontribusi literatur di bidang keperawatan, khususnya keperawatan gerontik.
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi dan memberikan sumbangan konseptual bagi peneliti selanjutnya di masa depan.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah mampu melaksanakan proses penelitian dan memperoleh wawasan serta pengetahuan mengenai adanya hubungan antara kesiapan keluarga dengan *Self care management* dalam merawat lansia hipertensi.

#### **b. Bagi Instansi Pendidikan Keperawatan**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini bagi institusi pendidikan keperawatan adalah memberikan wawasan, pengetahuan dan referensi tambahan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai *Self care management*, peran keluarga, dan kesiapan keluarga dalam merawat lansia hipertensi.

#### **c. Bagi Keperawatan Klinis**

Manfaat yang diperoleh bagi profesi keperawatan adalah sebagai tambahan pengetahuan dan referensi dalam melakukan asuhan

keperawatan pada lansia hipertensi sehingga dapat merumuskan diagnosa dan intervensi keperawatan yang tepat melalui upaya promotif dan preventif.

d. Bagi Keluarga Yang Memiliki Lansia

Manfaat penelitian ini bagi keluarga yang memiliki lansia hipertensi adalah dapat dijadikan sebagai referensi tambahan sehingga keluarga dapat terlibat dalam memberikan dukungan guna meningkatkan kesiapan keluarga dalam merawat lansia hipertensi dengan harapan dapat menurunkan keluhan lansia dan meningkatkan kualitas hidup lansia.

